



**Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Cadl* karya Triskaidekaman  
(Tinjauan Psikologi Sastra)**

**Dina Husnul Maria<sup>1</sup>, Slamet Triyadi<sup>2</sup>, Imam Muhtarom<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1710631080050@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080050@student.unsika.ac.id), [arjotaruno@gmail.com](mailto:arjotaruno@gmail.com),  
[slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id](mailto:slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Desember 2021

Direvisi: 26 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5813553

---

**Abstract:**

*This study aims to describe the personality of the character Lamin as the main character in the novel Cadl by Triskaidekaman by using a literary psychology approach. The theory used is humanistic psychology from Abraham Maslow which discusses the five levels of human needs. The research approach used is descriptive qualitative approach and the method used in this research is descriptive analysis method. The data source used in this research is the novel Cadl by Triskaidekaman. The results and discussion of this research start from the intrinsic elements which include the theme, plot or plot, characters and characterizations, and finally the setting. The aspects of humanistic psychology contained in Triskaidekaman's CADL novel include basic physiological needs, the need for security, the need for love and belonging, the need for self-esteem and the need for self-actualization.*

**Keywords:** *Novel Cadl by Triskaidekaman, Novel Building Elements, Humanistic Personality Aspects*

---

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat. Lewat karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan setiap suka maupun duka kehidupan, apa yang mereka alami maupun apa yang mereka rasakan. Menurut Sehandi (2018: 10) Karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Karya sastra, apapun jenisnya, apakah prosa, puisi, maupun drama merupakan *pengejawantahan* kehidupan hasil pengamatan pengarang (sastrawan) atas hidup dan kehidupan sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan sastra, Psikologi merupakan ilmu bantu yang relevan karena dari proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran dan kaidah psikologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sehandi (2018: 42) dalam bukunya menjelaskan bahwa psikologi sastra merupakan gabungan antara ilmu sastra dan psikologi. Secara definitif, psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya. Psikologi sastra lebih banyak berkaitan

dengan tokoh dan penokohan. psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Juga, dengan memahami proses kejiwaan kita dapat lebih memahami alur cerita secara keseluruhan.

Novel *Cadl* karya Triskaidekaman merupakan novel yang bertema kisah perjalanan hidup seorang pemuda bernama Lamin Lanjarjati dalam menemukan sebuah manuskrip buku puisi berjudul CADL. Tokoh utama dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman adalah Lamin Lanjarjati. Diceritakan bahwa dalam Novel *Cadl* ini Lamin menghadapi masalah akibat ulahnya sendiri yang mencari manuskrip buku puisi milik seseorang bernama Bagus Prihardana. Buku Puisi milik Bagus adalah salah satu buku miring yang dilarang di Wiranacita, daerah tempat Lamin tinggal. Karena nekat menuruti egonya tanpa mempedulikan orang-orang yang sebelumnya sudah menegur bahwa itu berbahaya, akhirnya membawa Lamin pada hukuman mati. Secara keseluruhan cerita dalam Novel *Cadl* karya Triskaidekaman menggambarkan tentang sifat-sifat dan karakter tokohnya. Dalam hal ini, tokoh Lamin digambarkan sebagai tokoh yang abai dan ceroboh. Tetapi dalam kehidupannya, Lamin selalu berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Tahap awal memahami untuk memahami novel sebagai karya sastra adalah dengan memahami unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik. Mengkaji unsur intrinsik merupakan langkah awal. Unsur intrinsik diantaranya adalah tema, plot atau alur, tokoh dan penokohan, dan terakhir latar. Hal ini karena *pertama*, tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Pelaku cerita adalah subyek yang mengalami konflik-konflik psikologis dalam cerita. *Kedua*, tema merupakan dasar atau inti dalam cerita. *Ketiga*, latar menunjuk pada tempat di mana konflik tersebut berlangsung. Mengetahui latar sebuah karya akan lebih

memudahkan untuk mengetahui karakteristik psikologis dari pelaku cerita.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau wawancara yang terdapat dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman, agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang psikologi kepribadian humanistik.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraf atau wacana yang menandai psikologi kepribadian humanistik sebagai unsur ekstrinsik novel.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat dengan cara mengumpulkan data dari kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif karena berusaha untuk mendeskripsikan psikologi humanistik dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman dengan memberikan pandangan dan penilaian sastra secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Unsur Intrinsik yang dibahas terkait dengan novel *Cadl* karya Triskaidekaman adalah aspek tema, plot atau alur, tokoh dan penokohan, dan terakhir latar.

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah ditemukan, pada bagian pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut yaitu: (1) Analisis unsur intrinsik dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman (2) analisis unsur kepribadian tokoh Lamin dengan teori humanistik lima kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow. Lebih rinci pembahasannya diuraikan sebagai berikut.

(1) Analisis Unsur Intrinsik Novel *Cadl* karya Triskaidekaman

Analisis mengenai unsur instrinsik novel *Cadl* karya Triskaidekaman yang akan dibahas terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar. diuraikan sebagai berikut.

(a) Tema

Tema dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman perjalanan kehidupan Lamin dalam mencari sebuah manuskrip buku milik seseorang yang bernama Bagus Prihardana, namun pencarian manuskrip itu berujung penyesalan yang tidak akan pernah Lamin lupakan seumur hidupnya sampai mati. Berikut data yang mendukung.

Zaliman, Ivan, Hanam—siapapun—tidak tahu bahwa pada saat aku tahu Pustakawan dibunuh, aku buru-buru tuntaskan catatan pribadi atas apa saja yang kualami. Padahal waktuku tinggal satu-dua hari. Catatan itu kubuat dalam poin-poin saja. Tulisan tanganku yang sudah buruk kian buruk, dan kian luar biasa cakar ayamnya. Zaliman sudah bilang aku takkan bisa jadi martir, jadi aku pun tak punya niat untuk cari bintang jasa—*orang tidak bisa tahu rasanya dibintangi kalau sudah mati, bukan; jadi buat apa?* Niatku atas catatan ini Cuma satu: supaya orang-orang yang masih hidup di Wiranacita saat aku sudah mati nanti bisa tahu apa akibatnya kalau punya rasa ingin tahu yang tinggi di saat sudah tahu ada ancaman mati di mana-mana... (Triskaidekaman, 2020: 262)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Lamin menyesal terhadap apa yang dia lakukan. Perjalanannya mencari mansukrip buku justru membuatnya terjebak pada hukuman mati. Dan Lamin tidak ingin orang lain merasakan hal yang sama seperti dirinya.

(b) Alur

Alur dalam cerita Novel *Cadl* karya Triskaidekaman adalah alur campuran.

Alur campuran tersebut dibuktikan dengan penceritaan pada sudut pandang Lamin sebagai kata ganti aku, dan alur mundur pada penceritaan dengan menggunakan kata ganti dia. Berikut data yang mendukung penjelasan tersebut.

Zaliman tangkupkan tangannya pada bahu Ivan yang patuh. Air yang diminumitu naik turunkan jakunnya yang oval zaitun. Usai nafasnya normal lagi, Ivan tak punya pilihan-*tanya balik saja. Konfirmasi ulanglah bahwa kupingmu tidak salah*”

“J-jadi maksud Tuan?”

“Ini takbisa ditunggu lagi, Ivan. Kita akan umumkan maklumat itu siang ini. Huruf Itu harus dimusnah dari bumi kita. Tidak bisa tidak”

(Triskaidekaman, 2020: 1)

Aku juga jurusan bisnis. Jurusan itu kumasuki hanya gara-garaingin jadi Bob Dinosaurus baru, yang kaya raya dan bisa bikin bangga orang tua. Masalahnya, untuk jadi kaya jurusan bisnis bukanlah kunci satu-satunya. Saat aku sadar bahwa bisnis bukanlah bakat alamku, juga bukanlah bidang yang kusukai; aku sudah di tingkat tiga. Pindah jurusan sudah tidak mungkin, motivasiku pun sudah hilang. Aku inginnya langsung buka bisnis saja. (Triskaidekaman, 2020:7)

(c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman adalah Lamin Lanjarjati. Lamin dipilih karena tokoh inilah yang paling banyak terlibat pada konflik, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan yang paling banyak dimunculkan dalam cerita. Berikut data yang mendukung.

Saat itulah baru kusadari bahwa tubuhku kaku digigilkan udara dan dingin batu di lantai, juga dilumpuhkan rasa sakit yang kian tajam di tiap tarikan nafas.

Kurapatkan wajah pada dada, hingga tampak batang tubuh yang disambangi bilur-bilur biru-ungu. Ada tumpuk-tumpuk kain barut di samping kanan pusar, yang ingatkan aku bahwa tadi ada yang hujamkan pisau pada lambungku... (Triskaidekaman, 2020: 232)

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa dalam setiap konflik, Lamin selalu terlibat bahkan dialah yang menjadi korban.

(d) Latar

Latar tempat dalam Novel *Cadl* karya Triskaidekaman adalah taman balai kota. Tempat itu adalah tempat berkumpulnya rakyat Wiranacita setiap kali ada hajatan atau acara-acara besar. Berikut data yang mendukung penjelasan tersebut.

Baim mulai curiga akan salah satu aktivitas di **Taman Balai Kota**, yaitu diskusi di lapangan timur (Triskaidekaman, 2020: 21)

(2) Analisis unsur kepribadian tokoh Lamin dengan teori humanistik lima kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow

Kebutuhan dasar fisiologis ditandai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani atau fisik. Misalnya, makan, minum dan istirahat. Berikut data pendukung.

Usai **makan siang**, lorong-lorong mulai digantungi spanduk. Spanduk kuning itu sama saja, diulang-ulang. Dua bulan lagi—Juli nanti—Ivan akan jadi salah satu tamu yang bicara di acara hajatan Unit Bahasa dan Syair yang dilangsungkan di Balai Kota. (Triskaidekaman, 2020: 189)

Kebutuhan akan rasa aman yang terdapat dalam novel ini adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari sesuatu yang mengancam atau serangan luar. Berikut data pendukung.

“Tuan?”

“Ya?”

“Apa saya bisa bilang tidak mau?”

“Pilihan Saudara Cuma dua. Saudara hidup jadi orang biasa lagi, tapi otak Saudara harus kami cuci; atau Saudara kami angkat jadi anggota Pasukan Abdi Magang Adikamus, tapi Saudara tak diizinkan bicara banyak, apa lagi bicarakan yang Saudara lakukan di balai.”

Kurasa cuci otak bukanlah pilihan yang nyaman. Rambutku akan digundul habis, lalu batokku dipahat hingga cacatnya tak bisa hilang. Bahkan taka da jaminan apakah otakkunbaik-baik saja atau tidak. Jadi Abdi Magang Adikamus rasanya adalah cukup aman. Minimal aku tak usah takut-takut amat kalau otakku akan rusak.” (Triskaidekaman, 2020: 57)

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa Lamin terpaksa mengiyakan permintaan Ivan karena jika tidak memilih itu maka nyawanya akan terancam.

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki oleh kasih sayang yang diberikan oleh Baby, Kekasihnya. Berikut data pendukung.

Tiap hari Minggu, aku harus luangkan waktu kira-kira tiga jam untuk kuras kulkas dan hilangkan baunya. Untunglah Baby masih cukup rajin bantu-bantu saat dia tidak dinas. Dia bahkan usulkan agar kami punya tabung-tabung kaca untuk simpan uang, hitung-hitung untuk biaya hari baik nanti. Kupikir saling bantu saja sudah cukup jadi kunci rumah tangga bahagia yang akan kami bangun. (Triskaidekaman, 2020: 29)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Lamin mendapat kasih sayang dan kepedulian dari Baby. Lamin tinggal seorang diri di Wiranacita. Ayahnya sudah meninggal dan Ibunya berada di kota

lain. Keberadaan Baby membuat kekosongannya lebih terisi.

Kebutuhan akan harga diri yang terdapat pada tokoh Lamin ditandai dengan bekerja sebagai tanggung jawabnya.

Sebagai calon kepala keluarga dan orang yang tinggal sendiri tanpa orang tua membuatnya menuntut dirinya sendiri untuk bekerja dan memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Berikut data pendukung.

Putusanku sudah bulat. Aku akan buka toko daring untuk jualan pisang. (Triskaidekaman, 2020: 14)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Lamin merasa bahwa meskipun dia tidak mempunyai motivasi lagi untuk menjadi seorang Bob Dinosaur tetapi dia harus tetap melakukan sesuatu untuk membuatnya tetap bertahan hidup. Maka dia memutuskan untuk membuat bisnis pisang daring.

Kebutuhan akan aktualisasi diri ditandai dengan usaha Lamin untuk membuat bisnis pisangnya laku di pasaran daring. Berikut data pendukung.

Pisang-pisang yang laku di hari Sabtu luar biasa banyaknya. Ada dua tumpuk dus yang sama-sama tinggi dan sama-sama tak bisa kuantarkan dalam satu kali jalan. (Triskaidekaman, 2020: 163)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa bisnis yang sedang dijalani Lamin akhirnya dapat laku keras. Dan hasil dari bisnis ini dia belikan sebuah rumah kecil untuk dapat ditinggali olehnya dan Baby.

## KESIMPULAN

Tokoh utama yaitu Lamin Lanjarjati dapat digambarkan lewat pendekatan psikologi kepribadian humanistik Abraham Maslow. Lamin memiliki sejumlah tahapan pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan terakhir kebutuhan akan aktualisasi diri.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis ditunjukkannya dengan makan, minum dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan akan rasa amannya ditunjukkannya lewat berusaha melindungi dirinya sendiri dari ancaman yang ditawarkan Ivan. Pemenuhan rasa cinta dan memiliki ditandai dengan cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh Baby. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri tokoh Lamin ditunjukkannya dengan bekerja. Dan Pemenuhan akan aktualisasi diri tokoh Lamin ditunjukkan lewat keberhasilannya untuk meramaikan bisnis pisang yang sedang dijalani.

Bagi peneliti dan pembaca lain yang sejenis, kajian dalam penelitian ini sifatnya terbatas, sehingga peneliti dapat meluaskan bahasan kajian. Aspek kajian yang bisa diteliti dalam Novel *Cadl* karya Triskaidekaman ini misalnya aspek psikologi laki-laki. Hal tersebut dikarenakan tokoh utama yang dianalisisnya adalah laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. CAPS: Yogyakarta.
- Ismawati, Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Juwati. 2018. *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Diakses 20 Maret 2021.
- Koeswara. E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahmanto. B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, N.K. 2015. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Triskaidekaman. 2020. *Cadl*. Jakarta: PT  
Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Weren. 2016.  
*Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT  
Gramedia Pustala Utama.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*.  
Yogyakarta: Pustaka Book  
Publisher